



Komisi C DPRD Kota Yogya Dorong Pemkot Inovasi Pengelolaan Sampah

YOGYA, TRIBUN - Bukan sekali ini saja Kota Yogyakarta berjibaku dengan masalah sampah.

Mengandalkan pembuangan sebagai proses akhir untuk semua jenis sampah, membuat wilayah ini sangat tergantung pada daya tampung TPA Piyungan.

Berbagai upaya digiatkan Pemkot Yogya, mulai dari Gerakan Zero Sampah Anorganik (GZSA), Mengolah Limbah dan Sampah dengan Biopori Ala Jogja atau Mbah Dirjo, Bank Sampah Khusus hingga Tempat Pengelolaan Sampah Reuse, Reduce, dan Recycle (TPS3R), namun dinilai belum memberi dampak signifikan.

"Memang sampah makin lama makin menumpuk. Sebab sampah yang bisa dibuang ke TPA Piyungan itu per hari hanya 135 ton, sedangkan ada 40 ton yang di depo-depo. Hal inilah yang menyebabkan sampah menumpuk di Kota Yogyakarta. Yang jadi fokus, meski sampah menumpuk di depo dan TPS jangan sampai bertebaran di jalan," terang Ketua Komisi C DPRD Kota Yogya Ririk Banowati dalam agenda diskusi "DPRD Kota Yogya Menyapa" bersama Tribun Jogja, Selasa (24/10) sore.

"Lantas, mengapa sampai menumpuk 40 ton? sebab tidak ada tempat untuk menyimpan atau menyembunyikan, berbeda dengan wilayah Sleman atau Bantul yang punya wilayah luas," tambahnya.

Ririk pun mendorong Pemkot Yogya untuk dapat menghadirkan inovasi-inovasi untuk menyelesaikan persoalan sampah, apalagi TPST Piyungan tidak lagi menerima sampah pada 2024 mendatang.



DISKUSI - Anggota Komisi C tengah berdiskusi dalam acara DPRD Kota Yogya menyapa bersama Tribun Jogja, di Pendopo Puspoo, Kota Yogya, Selasa (24/10) sore. TJ/HAN

Ririk menegaskan pihaknya mendukung upaya Pemkot Yogya mengatasi permasalahan sampah memanfaatkan teknologi pengolahan limbah. Sekadar informasi, pada Selasa (17/10) lalu, Pemkot Yogya baru saja menandatangani MoU dengan pihak swasta dalam pengelolaan sampah. Diperkirakan kerja sama ini mulai berjalan pada awal 2024 mendatang.

Adapun teknologi pengelolaan sampah yang ditawarkan mengedepankan high teknologi, *smoke less*, dan sehingga ramah lingkungan.

Sementara itu, Sekretaris Komisi C DPRD Kota Yogya, Affan Baskara Patria, S.IP., masih optimis dengan berbagai gerakan yang digalakkan Pemkot Kota Yogya dalam mengatasi permasalahan sampah. Meski di sisi lain, ia tak menampik berbagai upaya yang dilakukan belumlah optimal hasilnya. "Gerakan ini masih ada kekurangan,

belum optimal tapi selalu kita evaluasi bersama DPRD dan DLH untuk pengurangan sampah di kota Yogyakarta bisa cepat, efisien dan selesai. Saya mendorong Pemkot Yogya agar gerakan masyarakat ini ada evaluasi, harus ada campaign agar budaya pemilahan sampah di Kota Yogya ini sukses. Saya lihat di depo saja sampah masih campur, padahal sudah dicanangkan Gerakan Zero Sampah Anorganik (GZSA)," ujarnya.

Affan menggarisbawahi, anggaran pengelolaan sampah tidak menjadi masalah bagi DPRD Kota Yogya selama itu masih logis, efisien dan terukur. "Kalau memang Pemkot Yogya sudah ada MoU terkait pengolahan sampah berbasis teknologi, ayo segera dibahas dengan dewan. Jika itu memang itu efisien, efektif dan tepat pasti kita sepakat," pungkaskannya. **(han/ord)**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 22 September 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005